

PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan feses berbentuk cairan atau setengah cairan (setengah padat) dengan demikian feses yang lebih banyak dari biasanya (normal 100 – 200 ml perjam feses), dapat pula disertai defekasi yang meningkat. Menurut WHO (1980) diare adalah buar air besar encer atau cair lebih dari tiga kali sehari(1).

Diare adalah penyebab penting dari kekurangan gizi. Ini disebabkan karena adanya anoreksia pada penderita diare sehingga konsumsi makanan akan semakin sedikit daripada biasanya dan kemampuan menyerap sari makanan juga berkurang. Diare yang berkepanjangan sangat melemahkan penderitanya karena tubuhnya kehilangan banyak energi cairan dan elektrolit tubuh, sehingga memerlukan terapi pengganti dengan cairan dan elektrolit serta kalori (2, 3).

Di Amerika Serikat keluhan diare menempati peringkat ketiga keluhan dari daftar keluhan pasien pada ruang praktek dokter, sementara di beberapa rumah sakit di Indonesia data menunjukkan diare akut karena infeksi (gastroenteritis) terdapat pada peringkat pertama sampai dengan empat pasien dewasa yang datang berobat kerumah sakit (4).

Beberapa obat antidiare memiliki efek samping, sehingga para peliti terus berusaha dalam menemukan obat sebagai antidiare baru, terutama antidiare yang berasal dari tanaman. Salah satu tanaman yang digunakan masyarakat untuk mengobati diare adalah daun randu *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn, secara

tradisional masyarakat telah menggunakan daun randu ini sebagai obat antidiare (5).

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengujian khasiat dari daun randu *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn sebagai antidiare dilakukan dengan menggunakan ekstrak etanol, dimana dalam penelitian ini diketahui adanya senyawa terpen yang berkhasiat sebagai antidiare. Pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan khasiat antidiare dari infusa daun randu *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn menggunakan infusa karena kebanyakan obat tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat berupa godogan atau air perasannya. Pada percobaan ini dilakukan dengan menggunakan model percobaan pada mencit jantan galur swiss webster (*in vivo*) (5).

Dengan adanya pengujian antidiare dari infusa daun randu ini maka diharapkan daun randu ini dapat dijadikan obat tradisional oleh masyarakat luas sebagai terapi untuk diare.